

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda internasional yang memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaksanakan sidang umum ke-70 di New York pada 25 September 2015 untuk menyepakati Agenda global pembangunan berkelanjutan atau yang disebut agenda 2030. Disepakati oleh 193 kepala negara mengenai agenda baru untuk pembangunan universal yaitu *Transforming Our World: the 2030* agenda pembangunan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat uraian tentang 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat terwujud pada tahun 2030. Disusun sebagai pengganti untuk menyempurnakan *Millenium Development Goals* (MDGs) (Santoso, 2019).

Sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 merupakan sebagai pengganti tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang merupakan jawaban atas permasalahan yang terjadi di dunia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu untuk memelihara peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga kelangsungan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan dan melaksanakan tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Santoso, 2019).

Stunting adalah salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan kedua, untuk mengakhiri kelaparan dan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030. Target yang telah ditetapkan untuk mengurangi tingkat *Stunting* sebesar 40% pada tahun 2025. Asupan gizi yang baik sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak agar terhindar dari gagal tumbuh yang dapat menunda tumbuh kembang anak (Saputri & Tumangger, 2019). Pengetahuan gizi pada anak usia dini menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menyiapkan makanan yang sehat bagi tumbuh kembang anaknya. Kurangnya pengetahuan orang tua dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi pada anak (Murti et al., 2020). Status gizi balita Indonesia dapat kita lihat pada gambar 1.1

Gambar 1. 1 Status Gizi Balita Indonesia

Tren Status Gizi Balita Indonesia

	Hasil Riskesdas		Hasil SSGI		
	2013	2018	2019	2021	2022
<i>Stunting</i>	37,6	30,8	27,7	24,4	↓ 2,8 21,6
<i>Wasting</i>	12,1	10,2	7,4	7,1	↑ 0,6 7,7
<i>Underweight</i>	19,6	17,7	16,3	17,0	↑ 0,1 17,1
<i>Overweight</i>	11,8	8,0	4,5	3,8	↓ 0,3 3,5

Sumber: Kementerian Kesehatan RI 2022

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis akibat asupan gizi yang tidak memadai akibat mengonsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. *Stunting* disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran ibu dan keluarga tentang kesehatan dan keseimbangan gizi anaknya. Keterlambatan perkembangan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Masalah gizi pada anak terutama *Stunting* dapat diketahui sejak dini dengan memantau gizi anak setiap bulan (Murti et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta anak balita di seluruh dunia mengalami *Stunting*. Namun, di Indonesia sendiri kesehatan masih menjadi masalah yang belum terpecahkan. Salah satunya adalah masalah kurangnya gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Angka *Stunting* di Indonesia pada tahun 2022 sekitar 21.6% balita yang mengalami *Stunting*, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada 2024. Angka *Stunting* di Indonesia dapat kita lihat pada gambar 1.2

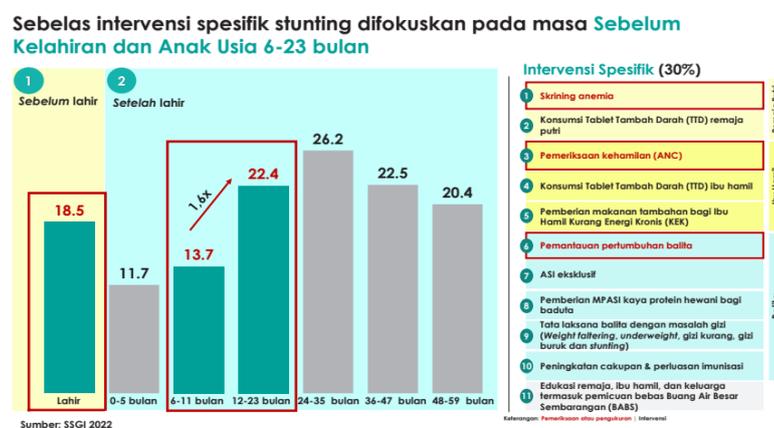
Gambar 1. 2 Angka *Stunting* di Indonesia 2022



Sumber: Kementerian Kesehatan RI 2022

Banyaknya kasus *Stunting* di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap masa depan negara dan bangsa. Jika tidak segera diatasi, situasi ini dapat mempengaruhi kinerja pembangunan nasional terkait dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan (Permana & Fajri, 2022). Dampak *Stunting* pada anak meningkatkan morbiditas dan mortalitas anak. *Stunting* juga meningkatkan risiko gangguan kognitif dan perkembangan pada anak serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampak *Stunting* secara tidak langsung mempengaruhi kualitas generasi di masa depan (Astuti et al., 2020).

Gambar 1. 3 Intervensi Spesifik *Stunting* Difokuskan Pada Masa Sebelum Kelahiran dan Anak Usia 6-23 Bulan



Sumber: Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yaitu memberikan gambaran status gizi balita (*Stunting, Wasting, Underweight, Overweight*) dan determinannya meliputi indikator intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Sebelas

intervensi spesifik *Stunting* difokuskan pada masa sebelum kelahiran dan anak usia 6-23 bulan. Pengumpulan data melalui pengukuran antropometri (berat badan, panjang/tinggi badan balita, Lingkar lengan atas (LiLA) remaja putri, wanita usia subur & ibu hamil) menggunakan alat terstandar dan wawancara. Angka *Stunting* Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022. Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan merupakan tiga provinsi dengan penurunan *Stunting* paling besar. Pencegahan *Stunting* jauh lebih efektif dibandingkan pengobatan *Stunting*.

Strategi Nasional *Stunting* bertujuan untuk memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan dialokasikan untuk mendukung dan membiayai kegiatan-kegiatan prioritas, terutama meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada 1.000 HPK (ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun). Strategi Nasional *Stunting* disusun agar semua pihak di semua tingkatan dapat bekerjasama untuk mempercepat pencegahan *Stunting*. Sasaran prioritas strategi nasional adalah ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau 1.000 HPK. Strategi Nasional *Stunting* melalui dua jenis intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik seperti pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, suplementasi tablet tambah darah, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA), tata laksana gizi buruk akut, pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang akut, dan pemantauan pertumbuhan. Adapun Intervensi gizi sensitif dilakukan dengan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi, peningkatan akses dan kualitas

pelayanan gizi dan Kesehatan, peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik, pengasuhan dan gizi ibu dan anak, peningkatan akses pangan bergizi.

Stunting adalah hambatan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis atau penyakit infeksi kronis berulang, yang ditunjukkan oleh Standar Deviasi (SD) z-unit (*z-score*) dari Tinggi Badan Menurut Umur (TBMU) < -2 SD -3 SD. Malnutrisi didefinisikan sebagai pertumbuhan linier yang tidak memenuhi pertumbuhan rata-rata untuk kelompok umur dan jenis kelamin tertentu (Sazali, 2022). Standar tinggi badan anak yang dimaksud dapat kita lihat pada gambar 1.4

Gambar 1. 4 Standar tinggi badan anak usia 1-5 tahun

Usia	Anak Perempuan	Anak Laki-Laki
1-2 tahun	74 cm - 86 cm	75,7 cm - 87,8 cm
2-3 tahun	85,7 cm - 95,1 cm	87,8 cm - 96,1 cm
3-4 tahun	95,1 cm - 102,7 cm	96,1 cm - 103,3 cm
4-5 tahun	102,7 cm - 109,4 cm	103,3 cm - 110 cm

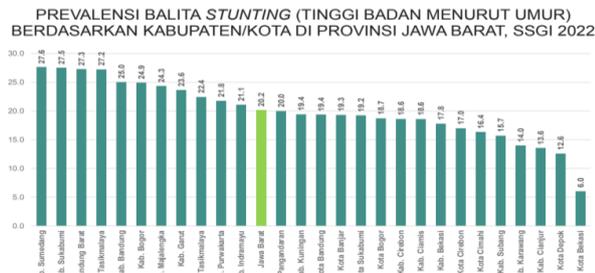
Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020

Berdasarkan hasil pada gambar di atas, tinggi badan anak juga akan menentukan status gizi anak, apakah gizi berlebih, gizi baik, atau gizi buruk. Oleh karena itu, memperhatikan tinggi badan anak juga dapat mencegah terjadinya *Stunting*. Untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhan anak Anda sesuai dengan grafik, bawalah anak Anda ke Posyandu atau dokter spesialis anak secara

rutin. Dari situlah, dokter akan mempertimbangkan apakah perkembangan anak sudah ideal berdasarkan usianya (Herliafifah, 2022).

World Health Organization (WHO) menetapkan angka prevalensi *Stunting* yang menjadi target global adalah di bawah 20%. Hal ini sebagai upaya untuk menekan kasus *Stunting* pada anak-anak di seluruh dunia dan mencapai target pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin ke-2 terkait mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan memperbaiki nutrisi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, ditemukan bahwa prevalensi balita *Stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022. Namun bila dilihat secara nasional, Jawa Barat masih menempati peringkat ke-13 dengan nilai prevalensi balita *Stunting* terendah. Kabupaten Sumedang menjadi wilayah dengan nilai prevalensi tertinggi di Jawa Barat, yaitu 27,6% sedangkan nilai terendah diduduki oleh Kota Bekasi dengan angka 6% (Nita Fitriani, 2023). Prevelensi balita *Stunting* berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2022 dapat kita lihat pada gambar 1.5

Gambar 1. 5 Prevelensi Balita *Stunting* Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (SSGI) Tahun 2022



Sumber: Kementerian Kesehatan RI 2022

Angka *Stunting* di Kota Bekasi tercatat mengalami penurunan dari 2019 hingga 2022. Tahun 2022 jumlah anak mengalami *Stunting* sebanyak 4575 anak atau 3.4 %, sedangkan target nasional sebesar 18.4 % dan dibandingkan dengan data 2021 sebesar 7.9%. Dari setahun terakhir ini terjadi penurunan angka *Stunting* sebesar 5.5%. Untuk target RPJMD Kota Bekasi pada tahun 2022 prevalensi *Stunting* sebesar 9.8%. Selain itu juga, Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan Studi Status Gizi Indonesia sejak tahun 2021 dan 2022. Kegiatan tersebut adalah survey status gizi pada sample balita di seluruh Indonesia, termasuk Kota Bekasi. Pada tahun 2021 Kota Bekasi menempati posisi terendah kedua se-Jabar dengan prevalensi *Stunting* 13,8%, sedangkan pada tahun 2022 Prevalensi *Stunting* Kota Bekasi terendah se-jabar dengan hasil capaian sebesar 6%. Penanganan *Stunting* pada 2022 dilakukan pada lokus di 29 kelurahan, pada 2023 pada 46 kelurahan dan di 2024 pada 56 kelurahan (*Pemkot Bekasi Gelar Sejumlah*

Program Guna Tekan Angka Stunting , 2023). Kondisi *Stunting* di Kota Bekasi dapat kita lihat pada gambar 1.6

Gambar 1. 6 Kondisi *Stunting* Kota Bekasi



Sumber: Bekasinewsroom.com

Penyuluhan kepada masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah *Stunting* dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Hingga saat ini masyarakat Kota Bekasi masih banyak yang belum memahami pengertian, penyebab, akibat dan cara mengatasi *Stunting*. Penyuluhan ini berupa kelas ibu hamil dan kelas ibu balita dimana isi penyuluhan tersebut membahas mengenai bagaimana asupan yang baik untuk ibu hamil, pemberian ASI Eksklusif, dan bagaimana memberikan MP-ASI yang baik untuk anak.

Angka *Stunting* di Kota Bekasi sudah mengalami penurunan. Namun, Kota Bekasi masih ditetapkan sebagai lokasi fokus penurunan *Stunting* hingga tahun 2024. Anak yang terkena *Stunting* sangat mudah terjangkit penyakit serta memiliki postur tubuh yang tidak ideal, kemampuan dan kecerdasan penderita juga kurang dari balita lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas penduduk Indonesia untuk menghadapi pembangunan di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang

diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait “Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Masalah *Stunting* Di Kota Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Masalah *Stunting* di Kota Bekasi?
2. Bagaimana Program Penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi?
3. Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Program Penanggulangan *Stunting* yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Masalah *Stunting* di Kota Bekasi.
2. Menganalisis Program Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi.
3. Menganalisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Penanggulangan *Stunting* Yang Dilakukan Oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Akademik

Peneliti ini menggunakan 10 (sepuluh) referensi jurnal dari berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penanggulangan *Stunting*. Namun, peneliti tidak menemukan penelitian terkait Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

Penelitian pertama ditulis oleh Samsul Bahri tahun 2021, yang berjudul Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita *Stunting* Di Kabupaten Enrekang (Bahri, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dinas Kesehatan menerapkan strategi organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya untuk menekan laju penderita *Stunting* di Kabupaten Enrekang. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari data sekunder berupa dokumen resmi, buku, hasil penelitian berupa laporan dan data primer yaitu. melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini 7 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan untuk menurunkan angka *Stunting* pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, dengan harapan kedepannya jumlah penderita *Stunting* dapat ditekan kembali melalui strategi organisasi, program dan strategi pendukung sumber daya. Salah satu cara yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang untuk membatasi jumlah penderita *Stunting* adalah melalui kerjasama multisektor, dengan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah dan

melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang juga melaksanakan banyak program seperti program gerakan masyarakat sehat, gerakan masyarakat peduli *Stunting*, dan gerakan masyarakat mencegah *Stunting*.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini adalah judul dengan fokus penelitian memiliki kesesuaian namun perbedaannya adalah penelitian diatas hanya membahas tentang strategi dalam menekan laju penderita *Stunting* dan pembentukan kerjasama antar Lintas Sektor, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi, program, dan persepsi masyarakat terhadap program penanggulangan *Stunting* yang dibuat oleh Dinas Kesehatan.

Penelitian kedua ditulis oleh Muhammad Ridho Nugroho, Rambat Nur Sasongko, dan Muhammad Kristiawan tahun 2021, yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Dini Di Indonesia (Nugroho et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah agar pertumbuhan anak usia dini dapat dicegah melalui intervensi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*, yaitu tinjauan sistematis tiga artikel yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Stunting* pada anak usia 24 hingga 59 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Stunting* pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus karena dapat memperlambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kesehatan anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Stunting* pada anak yaitu asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh dan variasi pola makan.

Disarankan memberikan asupan energi yang cukup untuk anak, memberikan gizi yang baik untuk ibu hamil, menambah pengetahuan ibu, membuka lapangan kerja yang luas, dan memberikan penyuluhan tentang pola asuh dan memanfaatkan pekarangan sebagai kebun sayuran.

Relevansi penelitian ini adalah memiliki kesamaan obyek sama-sama membahas tentang *Stunting* dan penerapan gizi yang baik pada anak, sehingga hasil dari penelitian diatas dapat memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data penelitian. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus yang akan diteliti yakni menganalisis strategi dan program penanggulangan *Stunting* yang dibuat oleh Dinas Kesehatan di Kota Bekasi.

Penelitian ketiga ditulis oleh Anisa Fanria Ningsih tahun 2022, yang berjudul Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan *Stunting* Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Studi *Stunting* Di Desa Baturijal Hilir) (Ningsih, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Kesehatan dalam penanganan *Stunting* di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Studi *Stunting* di Desa Baturijal Hilir) dan mengetahui hambatan peran Dinas Kesehatan dalam penanganan *Stunting* di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Menakjubkan di Desa Baturijal Hilir). Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui data sekunder seperti buku, publikasi resmi pemerintah, jurnal, surat kabar dan website yang berkaitan dengan topik penelitian, dan melalui data primer yaitu dengan hasil observasi dan wawancara. Jumlah informan dalam penelitian ini 3 orang. Teknik pengumpulan

data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu berupa data yang diperoleh dari hasil studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan *Stunting* di Kabupaten Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang menawarkan beberapa program seperti Posyandu, Kursus Ibu Hamil, Program Tablet Tambah Darah (PTTD) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), adanya sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan pada pertemuan-pertemuan seperti Posyandu dan kumpulan ibu-ibu yang didukung oleh Puskesmas dan kader desa. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penanganan *Stunting* antara lain kurangnya pemahaman orang tua tentang pola asuh, pola makan, lingkungan yang bersih, dan kurangnya tempat permanen untuk melakukan kegiatan Posyandu.

Relevansi penelitian ini adalah memiliki kesamaan obyek, sehingga hasil dari penelitian diatas dapat memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data penelitian. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus yang akan diteliti yakni menganalisis strategi dan partisipasi masyarakat terhadap program penanggulangan *Stunting* di Kota Bekasi.

Penelitian keempat ditulis oleh Wiji Sutraningsih, Jenny Marlindawani, dan Evawani Silitonga tahun 2021, yang berjudul Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (Sutraningsih et al., 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi strategi pencegahan *Stunting* di kabupaten Aceh Singkil tahun 2019 melalui strategi gizi anak. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara

mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penggunaan data.

Hasil penelitian ini adalah implementasi strategi untuk mencegah *Stunting*, yang terdiri dari pelatihan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif, pelatihan untuk konselor yang disponsori oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, dan upaya pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitator untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan konselor. Tindak lanjut dari penyuluh tingkat kabupaten dan desa setelah pelatihan sebaiknya dilakukan dengan meminta laporan hasil kegiatan yang dilakukan, sehingga optimalisasi program yang sedang berjalan dapat dengan mudah dibuktikan.

Relevansi dalam penelitian ini adalah memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang akan diteliti, pada fokus penelitian diatas berfokus pada implementasi pemerintah dalam pencegahan *Stunting* sementara penelitian selanjutnya berfokus pada strategi dan program Dinas Kesehatan dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

Penelitian kelima ditulis oleh Mayang Nanta Rianda tahun 2022, yang berjudul Strategi Perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Masalah *Stunting* Di Kota Medan (Rianda, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perencanaan dan program Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dalam penanggulangan *Stunting*. Metode penelitian adalah penelitian

kualitatif. Sumber data dari data sekunder seperti buku, dokumen dan referensi lain serta naskah lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis data dan melalui data primer yaitu hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dengan data kualitatif yang menyajikan data, dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, menganalisis, dan menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan di Kota Medan dinilai optimal. Selain itu, penyuluhan tentang gizi dan penurunan berat badan anak juga terlihat berjalan dengan baik, meski belum aktif namun telah menunjukkan bahwa banyak ibu yang memahami cara menjaga pola asuh pada balita *Stunting*. Namun pencapaian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dinilai belum optimal karena butuh waktu lama untuk mendistribusikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ke Puskesmas dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan Kota Medan, sehingga tidak bisa disalurkan ke balita *Stunting* secara rutin.

Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang penanggulangan *Stunting*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus dan lokusnya dalam penelitian ini hanya berfokus pada strategi perencanaan dan program dinas ketahanan pangan dalam penanggulangan *Stunting* sementara

penelitian selanjutnya akan membahas tentang strategi, program, dan persepsi masyarakat dalam penanggulangan *Stunting*.

Penelitian keenam ditulis oleh Fatris Rudmini tahun 2021, yang berjudul Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan *Prevalensi Stunting* Pada Anak Balita Di Kabupaten Simeulue (Oleh & Rudmini, n.d.). Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui data sekunder seperti pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Simeulu, referensi buku, referensi jurnal, referensi skripsi, dokumentasi berupa transkrip wawancara, artikel dan teori tentang variabel penelitian, dan referensi dari penelitian yang berhubungan dengan strategi penanggulangan penurunan *Prevalensi Stunting* dan melalui data primer yaitu wawancara mendalam dengan informan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan untuk penanggulangan *Prevalensi Stunting* pada anak balita di wilayah Simeulu masih sebatas pelatihan tenaga medis tingkat kabupaten dan pengorganisasian kader Puskesmas dan Posyandu. Dinas Kesehatan Simeulu juga telah membentuk kerjasama yang disebut SEKBER (Sekretariat Bersama) yang dikoordinasikan dengan beberapa dinas lainnya. Adapun hambatannya belum dapat dilaksanakannya seluruh strategi Dinas Kesehatan untuk penanggulangan *Stunting* karena keterbatasan sumber dana, serta pendataan bayi dan anak balita oleh petugas gizi yang masih minim karena masih kurangnya peralatan Posyandu, seperti alat ukur dan alat timbang badan yang tidak sepenuhnya ada di setiap Posyandu.

Relevansi dalam penelitian ini secara garis besar memiliki kesamaan dalam pembahasan yang akan diteliti tentang penanggulangan *Stunting*, namun memiliki fokus dan program yang berbeda dalam penelitian.

Penelitian ketujuh ditulis oleh Qotrun Nada Sahroji, Rahmat Hidayat, Rudyk Nababan tahun 2022, yang berjudul Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan *Stunting* Di Kabupaten Karawang (Sahroji et al., 2022). Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Teknik analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, yang kemudian dapat dirangkum menjadi hipotesis dan teori. Data yang diolah menggunakan analisis secara deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Dinas Kesehatan tentang *Stunting* di Kabupaten Karawang dapat dikatakan belum optimal, karena masih terdapat program yang belum dilaksanakan dan tidak berdampak langsung pada masyarakat Karawang. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kebijakan masih kurang dan masyarakat Karawang juga kurang menyadari pentingnya hidup sehat, seperti menjaga lingkungan yang sehat dan pola makan yang bergizi.

Relevansi dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam pembahasan yang akan diteliti tentang *Stunting* namun memiliki perbedaan pada

fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian diatas berfokus pada implementasi kebijakan Dinas Kesehatan dalam penanganan *Stunting* sementara penelitian selanjutnya berfokus pada strategi, program, dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan *Stunting*.

Penelitian kedelapan ditulis oleh Raiy Putri Pratama Sari, Maria Montessori tahun 2021, yang berjudul Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah *Stunting* Pada Anak Balita (Sari & Montessori, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah *Stunting* pada anak balita di Kenagaria Kambang Barat, dan manfaat dari upaya pemerintah untuk mengatasi masalah *Stunting*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data diolah melalui analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah berupaya mengatasi masalah *Stunting* di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Kabupaten Kambang Barat. Program tersebut antara lain sosialisasi tentang *Stunting*, pendirian pos gizi di setiap desa, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan bayi. Namun program tersebut tidak berjalan dengan baik karena tidak semua desa memiliki posko gizi, hanya ada beberapa desa saja. Upaya ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Stunting*, memantau tumbuh kembang balita, serta memperbaiki status gizi balita.

Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang upaya mengatasi permasalahan *Stunting*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian dalam penelitian ini hanya berfokus pada upaya pemerintah dalam mengatasi masalah *Stunting* sementara penelitian selanjutnya akan membahas tentang strategi dan program penanggulangan *Stunting* di Kota Bekasi.

Penelitian kesembilan ditulis oleh Aria Raja Wiguna, Dine Meigawati, M. Rijal Amirulloh tahun 2022, yang berjudul Implementasi Kebijakan Penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Sukabumi (Wiguna et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi menerapkan strategi pencegahan *Stunting*. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak enam informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi untuk mencegah *Stunting* berkaitan dengan pendekatan atau model implementasi kebijakan oleh Donald Van Metter dan Carl Varn Horn dengan enam variabel yang membentuk hubungan antara kebijakan dan efektivitas, diantaranya: 1) Ukuran dasar dan tujuan kebijakan, 2) sumber kebijakan, 3) komunikasi dan penegakan antar organisasi, 4) karakteristik lembaga eksekutif, 5) kondisi ekonomi, sosial dan politik, dan 6) Kecenderungan pelaksana. Dapat disimpulkan berhasil karena memenuhi enam variabel yang mengarah pada tercapainya tujuan kebijakan yaitu menurunnya angka penderita *Stunting* di

Kabupaten Sukabumi. Hal ini dipengaruhi oleh fakta bahwa tenaga kesehatan mampu memahami arah dan tujuan kebijakan yang diterapkan, komunikasi dan koordinasi yang baik antar lembaga daerah, dan sudah memadainya fasilitas kesehatan yang ada.

Relevansi penelitian ini adalah sama-sama akan membahas sejauh mana peran Dinas Kesehatan dalam penanggulangan *Stunting* namun perbedaannya penelitian diatas hanya membahas implementasi kebijakan penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan, penelitian selanjutnya membahas strategi, program, dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan *Stunting*.

Penelitian kesepuluh ditulis oleh Iip Permana, Hidayatul Fajri, Yuliarti tahun 2022, yang berjudul Upaya Pemerintah Kota Padang Dalam Mendukung Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* (Permana & Fajri, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan pemerintah kota Padang untuk menurunkan Prevalensi *Stunting* di Kota Padang. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan melalui wawancara tidak terstruktur dengan beberapa informan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Padang telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya *Stunting*. Upaya pencegahan

Stunting di Kota Padang didukung oleh sektor dan unit pelaksana teknis Pemerintah Kota Padang seperti Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Andalas di Wilayah Padang Timur. Saat ini Dinas Kesehatan Kota Padang sudah memiliki program pencegahan *Stunting* yang meliputi pemberian pil penambah darah kepada seluruh remaja putri dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil. Tujuannya agar bayi tumbuh sempurna, selain itu juga diberikan tablet penambah darah selama 9 bulan dan pemberian vitamin A.

Relevansi penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam pembahasan yang akan diteliti tentang program dan pencegahan *Stunting* namun memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian diatas berfokus pada upaya pemerintah dalam mendukung strategi nasional percepatan pencegahan *Stunting* sementara penelitian selanjutnya berfokus pada strategi Dinas Kesehatan dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya lebih banyak membahas Strategi Dinas Kesehatan Dalam Mengatasi Masalah *Stunting* (Samsul, 2021; Mayang, 2022; Fatris, 2021), namun ada juga beberapa peneliti terdahulu yang sudah membahas Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan *Stunting* (Wiji, Jenny & Evawani, 2021; Qotrun, Rahmat & Rudyk, 2022; Aria, Dine & Rijal, 2022; Anisa, 2022). Kemudian ada yang membahas tentang Upaya Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mendukung Strategi Nasional Dalam Pencegahan *Stunting* (Iip, Hidayatul & Yuliarti, 2022; Raiy & Maria, 2021). Dan ada juga penelitian terdahulu yang membahas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Dini di Indonesia (Ridho, Rahmat & Kristiawan, 2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya kebanyakan dari penelitian sebelumnya hanya membahas tentang implementasi kebijakan pemerintah dalam penanganan *Stunting* ditingkat nasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Stunting* pada anak di Indonesia. Maka dari perbedaan tersebut, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara fokus dan mendalam terkait Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya Perencanaan Pembangunan dan Manajemen Kependudukan dan Lingkungan Hidup melalui Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman mendalam peneliti dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait Strategi Dinas Kesehatan dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, rekomendasi, bahan pertimbangan, dan evaluasi bagi Pemerintah serta Dinas Kesehatan dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus dan dorongan bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap asupan gizi dan pola asuh yang baik pada anak. Serta dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat bahwa penerapan program Dinas Kesehatan dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kota Bekasi sangat penting sehingga program ini dapat berjalan dengan semestinya dan mengurangi anak yang terkena *Stunting* di Kota Bekasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan dan pembahasan penulis, agar lebih terarah dan sistematis maka peneliti membuat sistematika penulisan dengan membaginya kedalam 5 bab, sistematika yang peneliti maksud sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan tentang gambaran umum mengenai dasar penelitian ini dilakukan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bagian ini memaparkan tentang perspektif teoritik, definisi, kerangka pemikiran, dan asumsi penelitian yang berkaitan dengan strategi Dinas Kesehatan dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kota Bekasi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memaparkan tentang paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik pengolahan data, teknik analisis data, *goodness* dan *quality criteria* penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini peneliti memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam bab ini juga terdapat rekomendasi serta saran-saran dari peneliti selanjutnya dan saran untuk lokasi yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang kutipan jurnal, buku, alamat website dan produk hukum yang menjadi referensi untuk penulis.